

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama islam dan kehidupan manusia sekarang sebagian besar sudah serba berkecukupan sehingga sangat minim orang yang hidupnya masih kekurangan khususnya dalam hal materi, hal ini berpengaruh pada tingkat kesadaran manusia terutama warga nahdliyin untuk mengeluarkan sebagian hartanya melalui infaq dan sedekah sudah semakin meningkat. Dikarenakan mereka warga nahdliyin paham akan sebagian harta milik mereka yang didapat hasil bekerja ada hak orang lain yang harus disalurkan kepada yang membutuhkan dan berhak menerima atau biasa disebut mustahik. Infaq dan sedekah yang bersifat suka rela dan tidak memaksa memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan sebagai pembangunan ekonomi warga nahdliyin.

Lembaga di Indonesia yang mengatur tentang menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana umat yang meliputi zakat, infaq, dan sedekah diantaranya yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama atau LAZISNU yang merupakan rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU yang lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di

Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana infaq dan sedekah dan dana sosial-keagamaan lainnya.¹ LAZISNU berpusat di Ibu kota yaitu Jakarta yaitu LAZISNU Pengurus Pusat (PP) akan tetapi LAZISNU sudah memiliki cabang di setiap provinsi, kota atau kabupaten, kecamatan, dan desa yang ada di Indonesia, salah satunya adalah adanya LAZISNU tingkat ranting atau desa yaitu di Desa Betak, lokasi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama ranting Betak berada di Dusun Sambirejo, Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa betak adalah sebuah desa di Kecamatan Kalidawir yang merupakan sebuah kecamatan di bagian ujung selatan Kabupaten Tulungagung. Meskipun desa Betak kecamatan Kalidawir ini sebuah desa pelosok namun tidak menutup kemungkinan akan semangatnya untuk berinfaq dan bersedekah. LAZISNU ranting Betak yang memiliki visi yaitu Betak Desa Zakat Infaq dan Sedekah yang berperan sebagai lembaga penghimpun, pengelola, dan distribusi yang sudah di sahkan oleh LAZISNU pusat melalui LAZISNU PC Tulungagung.

Pada faktanya meskipun sudah ada lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah Sebagian besar masyarakat masih memilih untuk menyalurkan infaq dan sedekahnya langsung kepada mustahik. Berkaitan dengan hal ini berarti lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah pada dasarnya kurang memiliki kepercayaan sehingga masyarakat enggan menyalurkan infaq dan

¹ SK Menteri Agama RI No. 65/2005 tentang sekilas *NU Care Lazisnu*.

sedekahnya kepada lembaga yang ada. Kemudian melalui program gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) yang merupakan sebuah gagasan dari Ketua PCNU kabupaten Sragen, Jawa Tengah KH Ma'ruf Islamuddin, yang beliau ceritakan saat mengisi seminar web Road to Muktamar ke-34 NU pada akhir tahun 2015 bertema NU, Kemandirian, dan Filantropi. Gerakan KOIN NU ini adalah sebuah gerakan penggalangan dana dari warga NU, oleh warga NU, dan untuk NU, yang pada intinya pemikiran tersebut bukanlah sesuatu yang kebetulan, merupakan sebuah proses pemikiran dan pengamatan yang panjang.² Kemudian gerakan KOIN NU ini awalnya berangkat dari tingkat MWC (Majelis Wakil Cabang atau tingkat kecamatan) dan ternyata berhasil, dan sebuah keberhasilan ini membuat LAZISNU PC Tulungagung melakukan studi banding ke PCNU Sragen.³ Kemudian setelah melakukan studi banding PCNU Tulungagung menyerahkan pengelolaan sepenuhnya kepada LAZISNU kabupaten Tulungagung, kemudian LAZISNU PC Tulungagung ini mulai melakukan sosialisasi tentang KOIN NU ini kepada para penggerak KOIN di LAZISNU ranting atau tingkat MWC (Majelis Wakil Cabang atau tingkat kecamatan), dalam proses sosialisasi tersebut pastinya juga terdapat beberapa kendala seperti, banyaknya para penggerak KOIN NU yang masih kurang paham detail tentang KOIN NU yang menimbulkan kesadaran warga nahdliyin akan pentingnya berinfaq dan bersedekah lewat program KOIN NU ini juga

² Admin, cerita awal mula Gerakan koin NU, nucare.id diakses tanggal 30 januari 2023 pukul 20.02.

³ Malik Ibnu Zaman, "Cerita Kiai Ma'ruf Islamuddin Menggerakkan Koin NU" Diakses dalam <https://www.nu.or.id/nasional/cerita-kiai-ma-ruf-islamuddin-menggerakkan-koin-nu-xMCS5>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2023, pukul 20:50.

kurang, namun perlahan-lahan pada sosialisasi selanjutnya mulai paham, langkah selanjutnya para penggerak KOIN NU melakukan sosialisasi lanjutan di tingkat ranting atau desa dengan didampingi penggerak KOIN PC LAZISNU, sosialisasi tersebut merupakan upaya untuk menumbuhkan jiwa kesadaran masyarakat untuk berinfaq dan bersedekah sebagai bekal ibadah diakhirat nanti. Di tingkat ranting atau desa ini awalnya dinilai masih sangat rendah dikarenakan belum memiliki kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang sebenarnya saat ini sudah ada lama dan berkembang baik. Namun tidak menutup kemungkinan upaya terus dilakukan oleh para penggerak PC LAZISNU agar diterima baik oleh semua masyarakat muslim meskipun banyak kendala yang terjadi, setiap sosialisasi sedikit demi sedikit berfikir untuk mencari solusi. Akhirnya seiring berjalannya waktu Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama berhasil menjadikan semua warga nahdliyin menginfakkan dan menyedekahkan hartanya lewat program Kotak Infaq ini.

Disamping masalah penghimpunan dana, masalah lain yang harus dihadapi oleh lembaga yaitu tentang pendistribusian dana infaq dan sedekah. Oleh sebab itu diperlukan adanya manajemen dalam proses pendistribusian. Manajemen pendistribusian dana infaq dan sedekah juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan karena pendistribusian dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Namun saat ini juga masih terkendala pada sumberdaya manusia yang masih rendah dalam mengelola maupun mendistribusikan dana infaq dan sedekah tersebut. Dikatakan masih rendah

karena mereka warga nahdliyin yang mau bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama untuk menjadi penggerak Kotak Infaq Nahdlatul ulama (KOIN NU) masih sedikit, mereka terlalu menjadikan beban bahwa bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama nantinya pekerjaan utama yang dijalani menjadi keteteran. Sebenarnya hal tersebut bukan menjadi sebuah alasan utama, karena bergabung dalam organisasi atau Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama tidaklah menjadi suatu beban melainkan menambah kesibukan selain melakukan pekerjaan utama dan juga menambah amal baik kita karena bergabung di Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama tidak ada patokan gaji dikarenakan sifatnya lillah, Mengenai hal tersebut jajaran pengurus LAZISNU ranting Betak berupaya terus menerus mengadakan sosialisasi ke majelis taklim yang ada di Desa Betak, biasanya dilaksanakan pada hari Minggu ke ibu-ibu jamaah yasin tahlil, hari Jum'at ibu-ibu muslimat, dan malam Jum'at bapak-bapak jamaah yasin tahlil guna untuk mengajak para jamaah yang ada di majelis taklim untuk ikhlas suka rela bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama ini. karena apa dirasa lebih mudah melakukan sosialisasi melalui majelis taklim, tidak perlu *door to door* kerumah warga nahdliyin selain itu juga membutuhkan waktu yang sangat banyak, karena terkadang para pengurus bisa ikut sosialisasi namun warga nahdliyin yang dituju sedang tidak ada dirumah ataupun ada kepentingan lain. Upaya sosialisasi terus dilakukan dan seiring berjalannya waktu mereka para ketua majelis taklim beserta pengurus yang ada di Desa Betak mau berkenan

bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama ini, dari beberapa majelis taklim yang ada di Desa Betak setidaknya sudah ada satu atau dua orang dari setiap majelis taklim yang ada di Desa Betak yang mau bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama ini. Dikarenakan pengurus LAZISNU ranting Betak merasa sudah cukup dengan dua atau tiga orang dari total keseluruhan majelis taklim yang ada di Desa Betak hingga hampir ada 20 orang yang sudah berkenan bergabung menjadi bagian dari LAZISNU ranting Betak bidang penggerak KOIN NU. Dengan jumlah sumberdaya manusia sekitar 20 orang diharapkan sudah bisa memaksimalkan proses pendistribusian dengan memanfaatkan fungsi-fungsi dari manajemen tidak lain agar tujuan pendistribusian bisa terlaksana dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan jika masih ada warga nahdliyin yang mau bergabung ke Lembaga Amil Zakat infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama untuk menjadi penggerak Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) para jajaran pengurus LAZISNU ranting Betak menerima dengan senang hati dengan alasan berjuang bersama-sama karena Allah, yang namanya berjuang karena Allah dengan ihklas dijadikan sebagai celengan di akhirat nanti.

Pendistribusian merupakan penyaluran barang kepada beberapa orang atau beberapa tempat,⁴ untuk mempermudah dan juga memperlancar penyampaian barang tersebut, jadi dalam proses pendistribusian sangat diperlukan manajemen atau cara yang tepat supaya tersampai kepada orang yang tepat sasaran. Sesuatu yang harus diketahui adalah bahwa sebenarnya

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, kbki Daring, 2016, diakses pada 1 Januari 2023.

pada sisi pendistribusian dana infaq dan sedekah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama meningkatkan ekonomi mustahik bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu secara konsumtif dalam artian bahwa dana itu akan langsung habis. Sebagai contoh orang-orang yang memberikan infaq dan sedekahnya secara langsung kepada mustahik, akan ada manfaatnya tetapi tidak bisa secara berkelanjutan. Hal ini diperbolehkan dengan alasan mustahik yang sudah tidak mampu bekerja tetapi disisi lain juga memberikan sisi negatif bagi mustahik yang masih mampu bekerja menjadikan sumberdaya manusia yang tidak di dayagunakan dengan semestinya.

Selanjunya dana infaq dan sedekah yang dikelola oleh lembaga setidaknya sebagai lembaga amil yang mampu bersikap secara bijak dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana umat ini. Contohnya saja bila pendistribusian secara produktif, yaitu pendistribusian yang sifatnya memberikan dana atau barang untuk dikembangkan dan diharapkan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan awal. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak mudah, dalam upaya mencapainya diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendistribusian untuk mengatur dan mengarahkan agar kegiatan yang dilakukan dalam proses pendistribusian dana infaq dan sedekah melalui KOIN NU tersebut.

Melihat dari pendapatan hasil dana infaq dan sedekah melalui program KOIN NU pada tahun 2020 menyentuh angka Rp42.767.703,00 dalam waktu satu tahun. Kemudian pada tahun 2021 mendapatkan hasil yang terhitung lebih sedikit daripada tahun sebelumnya yaitu menyentuh angka Rp29.875.854,00.

Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 yang saat ini sudah meningkat pesat di angka Rp45.071.000,00 dalam waktu satu tahun. Dengan pendapatan tertinggi yaitu pada Bulan Juli 2022 mendapatkan hasil Rp8.834.000,00.⁵ Namun hasil tersebut tidak setiap bulannya sama, bahkan setiap tahunnya juga berbeda. Oleh karena itu tidak bisa dijadikan patokan pendapatan hasil setiap bulan dalam satu tahun, karena orang berinfaq dan bersedekah setiap bulan naik turun tidak menentu. Dan juga setiap tahun kalau di akumulasi hasilnya juga tidak sama berdasarkan data laporan dari tahun 2020, 2021, dan juga 2022. Sehubungan dengan itu, data laporan hasil tahun 2022 maka semakin banyak dana infaq dan sedekah yang masuk, semakin banyak pula kontribusinya untuk membantu masyarakat terutama mustahik fakir atau miskin yang memiliki kebutuhan mendesak. Maka LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dapat dikatakan berkembang pesat daripada ranting lain se- Kecamatan Kalidawir. hal ini juga menjadikan LAZISNU ranting Betak semakin membaik dari segi kesigapan dalam mensejahterakan mustahik. Dalam menciptakan kesejahteraan kepada mustahik LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung memiliki manajemen yang matang dan mumpuni dalam mendistribusikan dana infaq dan sedekahnya hasil dari KOIN NU tersebut.

Berdasarkan observasi awal, pendistribusian dana infaq dan sedekah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama ranting Betak menyelenggarakan fungsi sebagai penyusun manajemen pendistribusian dana

⁵ Laporan hasil pengumpulan koin NU LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung bulan Juli 2022.

infaq dan sedekah, manajemen yang baik sangat dibutuhkan dalam organisasi atau lembaga agar nantinya pendistribusian tersebut terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan awal.

Sehubungan dengan hal ini sangat menarik untuk diteliti apakah dengan adanya manajemen pendistribusian dana infaq dan sedekah yang diperoleh dari KOIN NU yang dilakukan oleh para penggerak LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dapat membantu masyarakat terutama masyarakat miskin yang memiliki kebutuhan mendesak dan juga pendistribusian dana infaq dan sedekah dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Manajemen Pendistribusian Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Studi Kasus pada NU-Care LAZISNU Ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

3. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan lembaga dalam proses pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir.
2. Untuk mendiskripsikan pengorganisasian lembaga dalam proses pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan lembaga dalam proses pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care ranting Betak Kecamatan Kalidawir.
4. Untuk mendiskripsikan pengawasan lembaga dalam proses pendistribusian dana infaq dan sedekah di NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Program KOIN NU dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang dilaksanakan guna meningkatkan gerakan masyarakat untuk berinfaq dan bersedekah dan menciptakan kemandirian umat nahdliyin.
2. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) masih kurang optimal dalam pendistribusiannya, dapat karena kurangnya sumberdaya manusia di LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Kemudian setelah mengidentifikasi beberapa masalah penelitian, dapat diketahui bahwa masalah-masalah tersebut sangat luas. Untuk membuat penelitian ini jelas tujuannya maka masalah yang dikaji dibatasi pada Manajemen Pendistribusian Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Studi Kasus pada NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung).

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan bidang ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang peran NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten

Tulungagung.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti dapat menambah pengalaman serta wawasan mengenai peran NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi NU-Care LAZISNU ranting Betak kecamatan Kalidawir

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dalam hal sebagai referensi, evaluasi, dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam upaya membantu masyarakat terutama masyarakat miskin yang memiliki kebutuhan mendesak dengan tepat sasaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut :

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu.⁶ Jadi, manajemen adalah proses mengelola hal-hal yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan bekerja sama menggunakan sumber daya yang mereka miliki.⁷

b. Pendistribusian,

Kata distribusi sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *distribute* yang mempunyai arti pembagian atau penyaluran, secara

⁶ Malayu dan Hasibuan, “*Manajemen, Dasar, Pengertian, dan masalah*”, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hal 1.

⁷ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya,”Manajemen Dan Eksekutif”, Volume 3, Jurnal Manajemen,No 2 Oktober 2019, hlm 53.

terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian, atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwasanya distribusi merupakan proses penyaluran, pembagian harta serta pengiriman barang kepada orang membutuhkan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksi.⁸

c. Zakat

Secara bahasa (lughat), zakat berarti berkah, tumbuh dan berkembang (al-namaa), kesuburan atau bertambah (HR. At-Tirmidzi) atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan (QS. At-Taubah:10). Menurut hukum Islam (istilah syara'), zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu. Kewajiban atas sejumlah harta tertentu, berarti zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat dan bukan anjuran. Kewajiban tersebut terkena kepada setiap muslim (baligh atau belum, berakal atau gila) ketika mereka memiliki sejumlah harta yang sudah memenuhi batas nisabnya.

d. Infaq

Adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.⁹

⁸ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadist Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal 128.

⁹ Qurratul 'aini wara hastuti, *Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar*, (Jurnal zakat dan wakaf IAIN Kudus vol.3, No. 1, Juni 2016) Hal 43.

e. Sedekah

Adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Sedekah merupakan hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.¹⁰

f. Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung

Adalah lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) tingkat ranting atau desa yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana infak dan sedekah dan dana sosial-keagamaan lainnya dan juga rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai lembaga filantropi NU.¹¹

g. Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Adalah dalam bentuk kotak infaq yang ditaruh di rumah-rumah warga. Tujuannya tidak lain adalah mewujudkan kemandirian pada tubuh masyarakat NU, menumbuhkan jiwa berinfaq dan bersedekah sehingga program-program NU berjalan dengan baik dan kemandirian umat pun terbangun.¹²

¹⁰ T. Rohman, *Pengertian Sedekah*, (Repositori Stain Kudus 2016) hal 11.

¹¹ **SK Menteri Agama RI No. 65/2005 tentang sekilas NU Care Lazisnu.**

¹² Hiban, *Cerita Awal Mula Gerakan Koin NU*, (NUCare.id).

2. Secara operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Nazir yang dikutip oleh Komaruddin mengemukakan sebagai berikut: Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu.¹³

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan definisi operasional pada penelitian ini yaitu Manajemen Pendistribusian Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Studi Kasus pada NU-Care LAZISNU ranting Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung) yaitu mendistribusikan dana infaq dan sedekah tepat sasaran dapat dilihat dari:

- a. Keberlangsungan proses program yang saat ini digencarkan sebagai pengembangan.
- b. Keikutsertaan dalam mendorong Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah Nahdlatul Ulama untuk lebih berkembang.

¹³ Komaruddin, *Metodologi Penelitian Definisi Operasional*, (Repository upi edu), hal 1.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama dan akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari beberapa bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab. Pertama adalah bab 1 pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian mengenai (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Batasan masalah, (e) Manfaat penelitian, (f) Penegasan istilah, dan (g) Sistematika penulisan skripsi.

Kedua merupakan bab II kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Pada penelitian bab ini, bab II terdiri dari (a) Konsep manajemen, (b) Konsep distribusi, (c) Ruang lingkup infaq, (d)

Ruang lingkup sedekah, (e) Penelitian terdahulu.

Ketiga merupakan bab III metode penelitian, pada bab ini di dalamnya berisi tentang (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Data dan sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, dan (h) Tahap-tahap penelitian.

Keempat yaitu bab IV hasil penelitian, bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasilainnya yang dikumpulka oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan dan sebagaimana tersebut di atas.

Kelima yaitu bab V pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara teori yang ditemukan dan penelitian sebelumnya, serta dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Keenam yaitu bab VI penutup yang merupakan bab terakhir dalam bagian utama skripsi. Bab ini terdiri dari: (a) Kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran atau rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola

obyek atau subyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembagkan penelitian yang sudah diselesaikan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada lampiran terdiri dari pedoman wawancara, hasil wawancara, surat izin penelitian, surat selesai penelitian, kendali bimbingan skripsi, foto dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.